

Manajemen Perencanaan Kurikulum Pendidikan Bahasa Arab Dalam Menghasilkan Kualifikasi Lulusan Unkafa

Muhammad A'inul Haq¹, Efan Chairul Abdi²,
Universitas Kiai Abdullah Faqih Gresik¹, STIQ Walisonggo Situbondo²,
Ainulfelays77@gmail.com, echa150894@gmail.com

Arabia (Vol. 02) (No. 02) 2024

DOI: -

p-ISSBN - e-ISSBN-

<https://jurnal.iaibafa.ac.id/index.php/Arabia/>

ABSTRAK

Perencanaan kurikulum berperan penting dalam membimbing siswa menuju perubahan perilaku sesuai tujuan yang telah ditetapkan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang mengeksplorasi model perencanaan kurikulum Ralph W. Tyler pada Program Pendidikan Bahasa Arab Universitas Kiai Abdullah Faqih Gresik (UNKAFA). Data diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan metode analisis kualitatif Miles dan Huberman yang meliputi empat tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tyler memberikan dasar-dasar perencanaan kurikulum, dengan menguraikan empat pertanyaan kunci: tentang tujuan, strategi dan materi pembelajaran, pengorganisasian pengalaman pembelajaran, serta penilaian dan evaluasi. Model perencanaan kurikulum Tyler terdiri dari empat tahapan utama: menetapkan tujuan, memilih pengalaman belajar, mengorganisasikan pengalaman belajar, dan mengevaluasi efektivitas. Langkah-langkah tersebut menjadi dasar perencanaan kurikulum pada Program Pendidikan Bahasa Arab di UNKAFA. Tyler juga menekankan bahwa evaluasi harus selaras dengan tujuan pendidikan dan mencakup tes tertulis dan lisan, observasi hasil pekerjaan siswa, serta aktivitas dan partisipasi siswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa model perencanaan kurikulum Tyler konsisten digunakan dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Bahasa Arab di UNKAFA, dengan fokus pada tujuan yang jelas, pengalaman belajar yang relevan, pengorganisasian pengalaman belajar yang sistematis, dan evaluasi yang terukur. Langkah-langkah tersebut memberikan landasan untuk mencapai visi program yaitu menghasilkan lulusan yang profesional, berpengetahuan luas, bermoral tinggi, cakap dalam keterampilan hidup, dan berdaya saing di tingkat nasional.

Kata Kunci: Manajemen Perencanaan Kurikulum, Model Kurikulum Tyler, Kurikulum PBA.

ABSTRACT

Curriculum planning plays an important role in guiding students towards changing behavior according to predetermined goals. This research is a qualitative descriptive study that explores Ralph W. Tyler's curriculum planning model in the Arabic

Language Education Program at Kiai Abdullah Faqih Gresik University (UNKAFA). Data was obtained through interviews and documentation. Data analysis uses the Miles and Huberman qualitative analysis method which includes four stages, namely data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The research results show that Tyler provides the basics of curriculum planning, by outlining four key questions: about objectives, learning strategies and materials, organizing learning experiences, and assessment and evaluation. Tyler's curriculum planning model consists of four main stages: setting goals, selecting learning experiences, organizing learning experiences, and evaluating effectiveness. These steps are the basis for curriculum planning in the Arabic Language Education Program at UNKAFA. Tyler also emphasized that evaluation must be aligned with educational goals and include written and oral tests, observations of student work, and student activities and participation. This research shows that Tyler's curriculum planning model is consistently used in developing the Arabic Language Education curriculum at UNKAFA, with a focus on clear objectives, relevant learning experiences, systematic organization of learning experiences, and measurable evaluation. These steps provide the basis for achieving the program's vision, namely producing graduates who are professional, knowledgeable, have high morals, are competent in life skills, and are competitive at the national level.

Keyword: Curriculum Planning Management t, Tyler's curriculum model, PBA Curriculum

INTRODUCTION/ مقدمة / PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan kemajuan suatu bangsa. Oleh karena itu, peran kurikulum dalam menciptakan sistem pendidikan yang berkualitas sangatlah penting. Perencanaan kurikulum menjadi salah satu faktor kunci dalam mencapai tujuan tersebut.

Seperti yang kita ketahui perencanaan kurikulum memiliki tujuan yaitu untuk membina siswa menuju perubahan tingkah laku yang diinginkan serta mengevaluasi sejauh mana perubahan telah terjadi pada siswa. Terdapat lima hal yang mempengaruhi perencanaan dan pembuatan keputusan dalam perencanaan kurikulum, yaitu filosofis, konten atau materi, manajemen pembelajaran, pelatihan guru, dan sistem pembelajaran.

Dalam perencanaan kurikulum juga memiliki peran sebagai ide awal yang meliputi proyeksi tentang masa depan, serta sebagai instrumen manajemen yang memberikan panduan mengenai jenis dan sumber individu yang dibutuhkan, media pembelajaran yang digunakan, tindakan yang harus dilakukan, sumber biaya, personil dan fasilitas yang diperlukan, sistem monitoring dan evaluasi, serta peran komponen ketenagaan untuk mencapai tujuan pengelolaan lembaga

pendidikan.¹ Selain itu, perencanaan kurikulum berfungsi sebagai alat untuk menerapkan sistem pendidikan guna mencapai hasil terbaik.

Di era globalisasi dan persaingan yang semakin ketat, perencanaan manajemen kurikulum sangatlah penting untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas dan mampu bersaing di tingkat nasional maupun internasional. Oleh karena itu, analisis terhadap perencanaan manajemen kurikulum perlu dilakukan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas kurikulum dalam mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan serta mengidentifikasi kelemahan yang perlu diperbaiki.

Dengan melakukan analisis perencanaan manajemen kurikulum, diharapkan dapat meningkatkan kualitas sistem pendidikan dan menciptakan lulusan yang berkualitas dan mampu bersaing di dunia kerja.

Dan salah satu seorang tokoh pendidikan terkenal, Ralph W. Tyler memperkenalkan model perencanaan kurikulum dengan pendekatan tujuan yang sangat relevan dalam konteks pendidikan bahasa Arab. Model perencanaan kurikulum ini menekankan pentingnya menetapkan tujuan pembelajaran yang jelas dan spesifik, dan mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan tujuan tersebut, serta melakukan evaluasi untuk memastikan keberhasilan kurikulum tersebut.

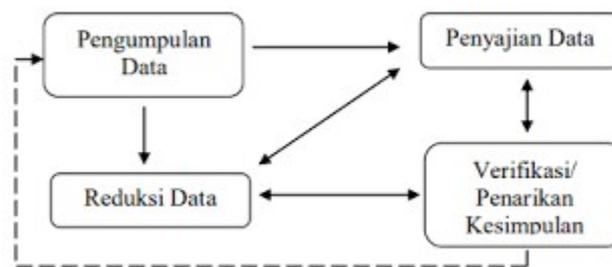
Pada artikel ini penulis memfokuskan model perencanaan kurikulum Ralph W. Tyler pada mata pelajaran Bahasa Arab di prodi PBA UNKAFA, yang dapat memberikan panduan yang berguna dalam mengembangkan kurikulum bahasa Arab yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan siswa dan masyarakat.

METHODS / منهج البحث / METODE

Penelitian ini termasuk dalam deskriptif kualitatif yang berfokus pada penjabaran bagaimana model perencanaan kurikulum Ralph W. Tyler pada prodi pendidikan Bahasa Arab UNKAFA. Teknik pengambilan data yang dipilih adalah wawancara dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk menggali bagaimana model perencanaan kurikulum Ralph W. Tyler pada prodi pendidikan Bahasa Arab UNKAFA. dokumentasi digunakan sebagai data tambahan dari data wawancara digunakan untuk mengkonfirmasi data-data yang didapat dari wawancara.

¹ Alfianor, A. (2022). Manajemen Kurikulum Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Normal Islam Putera Rakha Amuntai.: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab dan kebahasaaraban STIQ Amuntai hal. 4

Dalam teknik analisis data, digunakan metode analisis kualitatif oleh Miles dan Huberman yang meliputi empat tahap. Tahap pertama yaitu pengumpulan data dari sumber seperti wawancara, dokumentasi dan observasi yang kemudian diolah. Tahap kedua, dilakukan reduksi data dengan cara memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mentransformasi data kasar yang telah dikumpulkan di lapangan. Proses reduksi data berlangsung secara terus-menerus. Tahap ketiga adalah penyajian data, dimana informasi yang terkumpul disusun dan memungkinkan untuk ditarik kesimpulan serta mengambil tindakan. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Rangkaian analisis kualitatif ini disajikan dalam gambar sebagai berikut.²



Gambar 1. Alur Analisis Data Kualitatif

RESULTS AND DISCUSSION / نتائج البحث / HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan kurikulum dapat diartikan sebagai suatu usaha pengelolaan pengalaman belajar yang diterapkan untuk membimbing peserta didik sehingga terjadi perubahan perilaku sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, serta upaya untuk mengevaluasi seberapa maksimal perubahan perilaku tersebut dapat terjadi.³

Perencanaan kurikulum merupakan suatu proses sosial yang kompleks yang melibatkan berbagai jenis dan tingkat pembuatan keputusan. Fungsi utama perencanaan kurikulum adalah sebagai pedoman dan alat manajemen yang memberikan petunjuk tentang jenis dan sumber individu yang diperlukan, media pembelajaran yang digunakan, tindakan-tindakan yang perlu dilakukan, sumber biaya, tenaga dan sarana yang dibutuhkan, serta sistem monitoring dan evaluasi

² Harahap, M. novasari. (2021). Analisis Data Penelitian Kualitatif Model Miles Dan Huberman. *Manhaj*, 18(1), 2463–2653. <http://jurnal.staiuisu.ac.id/index.php/manhaj/article/view/5/9>

³ Abdurrohman, M. (2022). Perencanaan Kurikulum Pendidikan Islam. *Rayah Al-Islam*, Query date: 2022-06-28 07:01:00. <https://ejournal.arrayah.ac.id/index.php/rais/article/view/524>

pada unsur-unsur ketenagaan untuk mencapai tujuan manajemen lembaga pendidikan. Selain itu, perencanaan kurikulum juga berperan sebagai pendorong untuk melaksanakan sistem pendidikan secara optimal guna mencapai hasil yang diinginkan.⁴

Perencanaan kurikulum adalah suatu proses di mana peserta didik dan para pemangku kepentingan lainnya di berbagai level dalam membuat keputusan tentang tujuan suatu pembelajaran yang harus dicapai, dan bagaimana cara mencapai tujuan tersebut melalui situasi pengajaran-pembelajaran, serta mengevaluasi apakah tujuan dan metodenya tepat dan efektif. Oemar Hamalik, Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum,

Fungsi Perencanaan Kurikulum

Perencanaan kurikulum memiliki fungsi sebagai berikut:⁵

1. Dalam perencanaan kurikulum, kurikulum dapat dijadikan sebagai acuan yang mengandung arahan tentang jenis dan sumber peserta, tindakan yang harus diambil, biaya, sarana, serta sistem pemantauan atau evaluasi.
2. Kurikulum juga dapat menjadi segi pendorong bagi organisasi dan acuan untuk membawa menuju kemajuan dalam masyarakat sesuai dengan tujuan organisasi.
3. Kurikulum dapat menjadi pendorong untuk menerapkan sistem pendidikan.

Landasan Perencanaan Kurikulum

Menurut Rusman perencanaan kurikulum harus mengasimilasi dan pengorganisasi informasi dan data secara intensif yang berhubungan dengan pengembangan program lembaga. Informasi dan data yang menjadi area utama adalah kekuatan sosial, perlakuan pengetahuan, dan pertumbuhan dan perkembangan manusia.⁶

1. Rencana kurikulum umumnya menyiapkan data atau informasi yang terkait dengan pembelajaran. Pertimbangan lain untuk rencana kurikulum adalah pada tahapan internalisasi pengetahuan; dimana seorang individu bisa secara aktif belajar bagaimana mengumpulkan dan memproses informasi, mencari fakta dan data, serta mengembangkan sikap, emosi, dan perasaan belajar. Dalam memproses, menyimpan, dan menyiapkan informasi dalam kegiatan

⁴ Oemar Hamalik. (2006). Manajemen Pengembangan Kurikulum. Remaja Rosdakarya

⁵ Ibid.

⁶ Rusman, 2009. Manajemen Kurikulum, Depok: Rajawali Pers. Hal 21

merancang kurikulum disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan

2. Pertimbangan lain yang harus dipertimbangkan oleh perencana kurikulum selain menyiapkan data atau informasi yang terkait dengan pembelajaran adalah pada tahapan internalisasi pengetahuan. Tahap ini meliputi kemampuan individu untuk secara aktif belajar bagaimana mengumpulkan dan memproses informasi, mencari fakta dan data, serta mengembangkan sikap, emosi, dan perasaan belajar.
3. Dalam merancang kurikulum, pemrosesan, penyimpanan, dan penyajian informasi disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan guru perlu menjadikan pola-pola pertumbuhan dan perkembangan siswa sebagai landasan dalam merencanakan kurikulum untuk menyesuaikan dengan kebutuhan siswa. Dengan adanya data atau informasi tentang perkembangan siswa, guru dapat merencanakan teori pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa.

Model Perencanaan Kurikulum

Dalam konteks hubungannya dengan mata pelajaran, siswa, tempat belajar, dan hasil belajar, terdapat empat model perencanaan kurikulum yang didasarkan pada asumsi rasionalitas yang memproses informasi melalui tahapan yang cermat. Model-model tersebut adalah:⁷

1. Model Perencanaan Rasional Deduktif atau Rasional Tyler adalah model yang menekankan pada logika dalam merancang program kurikulum dan dimulai dengan menetapkan target atau tujuan yang jelas. Model ini bisa diterapkan pada semua tingkat pengambilan keputusan dan sesuai untuk sistem pendidikan yang terpusat
2. Model interaktif Rasional atau Model Interaktif Rasional berfokus pada "perencanaan bersama" daripada "perencanaan untuk". Perencanaan kurikulum ini bersifat situasional atau fleksibel untuk institusi pendidikan yang akan mengembangkan kurikulum. Model desain kurikulum didasarkan pada kebutuhan yang berkembang di masyarakat
3. Model Diciplines menempatkan peran guru sebagai perencana kurikulum bagi siswa. Model ini dibangun dengan mempertimbangkan secara sistematis hubungan antara pengetahuan filosofis, sosiologis, dan psikologis yang relevan.

⁷ Rusman, 2009. Manajemen Kurikulum, Depok: Rajawali Pers. Hal.25

4. Model tanpa Perencanaan atau Non Planning Model adalah model yang dikembangkan berdasarkan inisiatif guru di kelas sebagai pengambil keputusan dalam menentukan strategi pembelajaran, pemilihan media pembelajaran, dan sebagainya.

Model Perencanaan kurikulum Ralph W. Tyler

Ralph W. Tyler lahir pada tanggal 22 April 1902 di Chicago dan merupakan seorang pendidik Amerika yang terkenal di bidang penilaian dan evaluasi. Selain itu, ia juga memegang jabatan di beberapa badan yang menetapkan pedoman untuk mempengaruhi kebijakan dan mendasari lahirnya Undang-Undang Pendidikan Dasar dan Menengah pada tahun 1965 di Amerika. Tyler membagi waktunya dengan mengajar di siang hari dan bekerja sebagai operator telegraf kereta api di malam hari. Pada usia 19 tahun, Tyler meraih gelar sarjana dari Doane College di Kreta, Nebraska, dan mulai mengajar sebagai guru sains di sebuah sekolah menengah di Pierre, South Dakota. Kemudian, pada tahun 1923, ia memperoleh gelar master dari Universitas Nebraska dan gelar Ph.D. dari Universitas Chicago pada tahun 1927.⁸

Dalam bukunya yang berjudul "Basic Principles Curriculum and Instruction" yang diterbitkan pada tahun 1949, Tyler menyatakan bahwa pengembangan kurikulum harus dilakukan secara logis dan sistematis. Ia juga berupaya untuk menjelaskan betapa pentingnya pendekatan rasional dalam menganalisis dan menafsirkan kurikulum serta program pengajaran di sebuah lembaga pendidikan. Tyler juga menekankan bahwa terdapat empat pertanyaan yang perlu dijawab dalam mengembangkan suatu kurikulum, yaitu tentang tujuan atau objectives, strategi dan materi pembelajaran, pengorganisasian pengalaman belajar, serta penilaian dan evaluasi.⁹

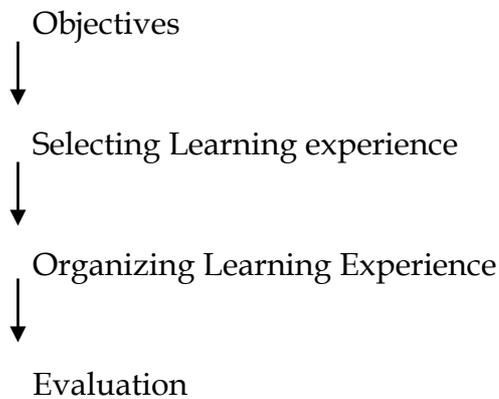
Tyler tidak memberikan langkah-langkah konkret dalam perencanaan kurikulumnya, tetapi ia menyediakan dasar-dasar untuk perencanaan kurikulum. Model Perencanaan kurikulum Tyler dapat dilihat pada tahapan berikut: pertama, menentukan tujuan atau objectives pendidikan yang diharapkan; kedua, memilih pengalaman belajar yang tepat untuk mencapai tujuan yang dimaksud; ketiga, mengorganisir pengalaman belajar tersebut secara sistematis; dan keempat,

⁸ Aris Try Andreas Putra, "Evaluasi Program Pendidikan: „ Pendekatan Evaluasi Program Berorientasi Tujuan (Goal-Oriented Evaluation Approach: Ralph W. Tyler), 1960, 55-68.

⁹ Abdullah Idi, Pengembangan Kurikulum Teori Dan Prakter (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 178.

mengevaluasi efektivitas pengalaman belajar untuk mengetahui apakah tujuan pendidikan telah tercapai.¹⁰

Model Perencanaan kurikulum Tyler



Menurut Tyler, langkah pertama dalam perencanaan kurikulum adalah mendefinisikan tujuan dengan mempertimbangkan studi tentang peserta didik, kehidupan kontemporer, dan saran dari spesialis materi pelajaran. Kemudian, data yang diperoleh dari studi ini harus disaring oleh filsafat pendidikan, sosial, pembangun kurikulum, dan temuan psikologi pembelajaran. Tujuan harus dirumuskan dalam suatu model yang dapat membantu dalam memilih pengalaman belajar yang tepat, yang kemudian diorganisir dengan cara yang tepat untuk mencapai hasil yang diinginkan. Proses evaluasi harus dirancang dengan cermat untuk mengukur sejauh mana tujuan telah tercapai dan memastikan bahwa pengetahuan ini dimasukkan ke dalam perencanaan masa depan.¹¹

Tyler juga mengembangkan pendekatan untuk mengevaluasi hasil belajar berdasarkan taksonomi tujuan pembelajaran Bloom dan Krathwohl, yang dikenal sebagai model Tyler. Pendekatan ini telah banyak digunakan untuk mengevaluasi program pendidikan dan dapat juga diterapkan pada program lain seperti program kesehatan. Model Tyler telah dikembangkan lebih lanjut oleh Metffessel dan Michael, Provus, dan Hammond. Karakteristik utama dari pendekatan-pendekatan

¹⁰ Ali Mudlofir, "Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Bahan Ajar Dalam Pendidikan Agama Islam" (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011), 12-13.

¹¹ Abraham Blum and Moshe Azencot, "Adaptation of the Tyler-Schwab Curriculum Model to the Training of Agricultural Advisers," *Agricultural Administration and Extension*, Vol. 25, No. 1 (1987): 37-47, [https://doi.org/10.1016/0269-7475\(87\)90056-0](https://doi.org/10.1016/0269-7475(87)90056-0)

baru ini tetap sama, yaitu berfokus pada apakah tujuan yang dimaksud telah tercapai saat mengevaluasi sebuah program.¹²

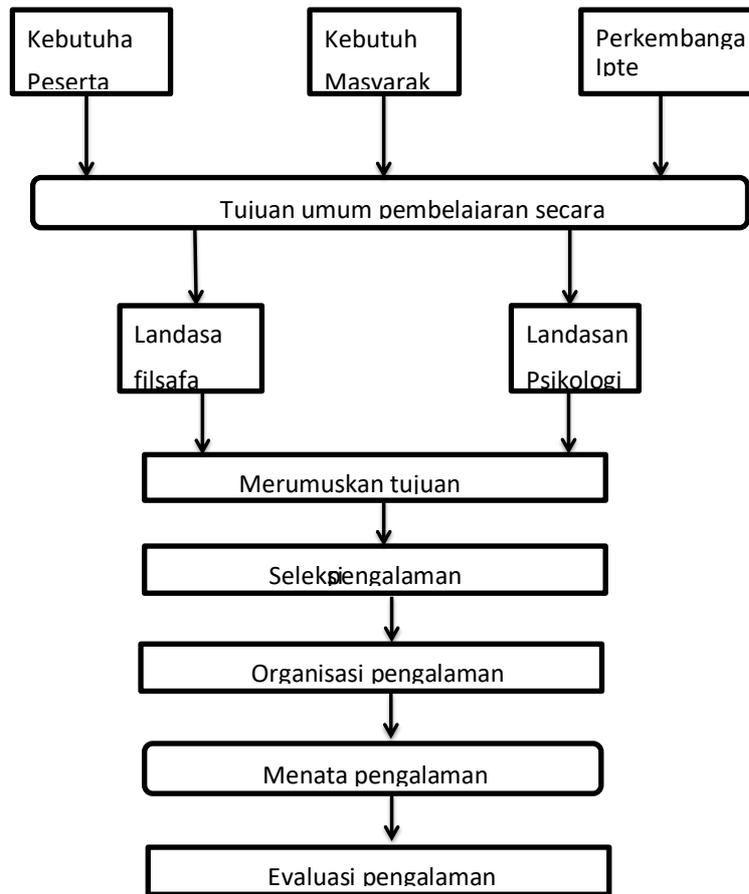
Penilaian pendidikan Tyler melibatkan 7 (tujuh) langkah dalam mengevaluasi sejauh mana tujuan program/kegiatan pendidikan telah tercapai, yaitu: Pertama, menetapkan tujuan umum. Kedua, mengelompokkan tujuan. Ketiga, mendefinisikan tujuan dalam konteks istilah perilaku. Keempat, menentukan situasi di mana pencapaian tujuan dapat ditunjukkan. Kelima, mengembangkan teknik pengukuran. Keenam, mengumpulkan data kinerja. Ketujuh, membandingkan data kinerja dengan perilaku yang menggambarkan tujuan.¹³

Setelah menjelaskan langkah-langkah evaluasi berorientasi tujuan sebelumnya, Tyler juga menggambarkan 6 (enam) tujuan dari sekolah (terutama sekolah di Amerika), yaitu: Pertama, memperoleh pengetahuan yang memadai. Kedua, mengembangkan kebiasaan kerja dan keterampilan belajar. Ketiga, mengembangkan cara berpikir yang efektif. Keempat, menanamkan sikap, minat, apresiasi, dan kepekaan sosial. Kelima, menjaga kesehatan fisik. Keenam, mengembangkan filosofi hidup (semakin kita belajar, semakin kita dapat meningkatkan pemahaman filosofis hidup dari ketidaktahuan menjadi pengetahuan).¹⁴

¹² Putra, "Evaluasi Program Pendidikan: Pendekatan Evaluasi Program Berorientasi Tujuan (Goal-Oriented Evaluation Approach: Ralph W. Tyler).

¹³ Ibid

¹⁴ Ibid



Gambar 2. Model Kurikulum Tyler

Model Manajemen Perencanaan Kurikulum Pendidikan Bahasa Arab UNKAFA

Perencanaan kurikulum adalah suatu proses di mana peserta didik dan para pemangku kepentingan lainnya di berbagai level dalam membuat keputusan tentang tujuan suatu pembelajaran yang harus dicapai, dan bagaimana cara mencapai tujuan tersebut melalui situasi pengajaran-pembelajaran, serta mengevaluasi apakah tujuan dan metodenya tepat dan efektif. Terdapat beberapa model Perencanaan kurikulum yang dapat digunakan, seperti model Tyler, Taba, Wheeler, dan Oliva. Dalam konteks perencanaan kurikulum pendidikan Bahasa Arab di UNKAFA, model yang digunakan adalah model perencanaan kurikulum Tyler.

Model perencanaan kurikulum pendidikan Bahasa Arab di UNKAFA berdasarkan pada beberapa pernyataan yang mengarah pada langkah-langkah dalam perencanaan kurikulum. Oleh karena itu, ada empat tahap yang harus dilakukan dalam perencanaan kurikulum, sebagai berikut:

Menentukan tujuan pendidikan Bahasa arab UNKAFA

Ada tiga aspek yang harus dipertimbangkan sebagai sumber dalam penentuan tujuan pendidikan Bahasa arab UNKAFA, yaitu: a) hakikat peserta didik b) kehidupan masyarakat masa kini dan c) pandangan para ahli bidang studi. Penentuan tujuan pendidikan dengan berdasarkan masukan dari ketiga aspek tersebut. Kemudian difilter oleh nilai-nilai filosofis masyarakat dan silosofis pendidikan serta psikologi pendidikan.

Selain itu ada lima faktor yang menjadi arah penentu tujuan pendidikan Bahasa arab UNKAFA, yaitu: pengembangan kemampuan berfikir, membantu memperoleh informasi, pengembangan sikap kemasyarakatan, pengembangan minat peserta didik, dan pengembangan sikap sosial.

Berdasarkan rumusan dan tahapan dalam menentukan tujuan yang dikemukakan oleh Tyler maka disimpulkan tujuan pendidikan Bahasa arab UNKAFA yaitu: “Unggul dalam penyelenggaraan Tridharma perguruan tinggi dalam bidang Pendidikan Bahasa Arab berbasis pesantren untuk menghasilkan lulusan yang profesional, berpengetahuan luas, berakhlak mulia, berkecakapan hidup dan berdaya saing di tingkat nasional”.

Menentukan proses pembelajaran prodi pendidikan Bahasa arab UNKAFA

Salah satu aspek yang menjadi perhatian dalam penentuan proses pembelajaran pendidikan Bahasa arab di UNKAFA adalah persepsi dan latar belakang kemampuan mahasiswa. Latar belakang mahasiswa prodi pendidikan Bahasa arab UNKAFA berbeda-beda, sebagian mereka lulusan pondok pesantren dan sebagian lainnya merupakan lulusan MA/MAN.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dalam menentukan proses pembelajaran prodi pendidikan Bahasa arab di UNKAFA terdapat dua proses pembelajaran yaitu pembelajaran berbasis pesantren (sorogan) dan pembelajaran berbasis perguruan tinggi. Adapun untuk mahasiswa lulusan MA/MAN terdapat kelas tambahan atau intensif untuk menegejar kekurangan mereka dalam pembelajaran Bahasa arab.

Menentukan organisasi pengalaman belajar prodi pendidikan Bahasa arab UNKAFA

Setelah proses pembelajaran pendidikan Bahasa arab di UNKAFA ditentukan, maka selanjutnya menentukan organisasi pengalaman belajar mahasiswa. Pengalaman belajar mahasiswa di dalamnya mencakup tahapan-tahapan belajar dan isi atau materi yang diajarkan di prodi pendidikan Bahasa arab UNKAFA.

Adapun hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa di prodi pendidikan Bahasa arab UNKAFA terdapat dua jenis materi yang ajarkan yaitu materi berbasis pesantren (mantik, siroh nabawiyah, fathul Qorib, dan lain sebagainya) dan materi berbasis perguruan tinggi (fonologi, moerfologi, sintaksis, dan lainnya).

Menentukan evaluasi pembelajaran prodi pendidikan Bahasa arab UNKAFA

Evaluasi merupakan suatu proses untuk menyediakan informasi tentang sejauh mana proses pembelajaran telah dicapai dan bagaimana perbedaan pencapaian pembelajaran dengan standar yang telah ditentukan,

evaluasi dalam model Tyler yaitu Jenis penilaian yang akan digunakan, harus disesuaikan dengan jenis dan sifat dari tujuan pendidikan atau pembelajaran, materi pembelajaran, dan proses belajar yang telah ditetapkan sebelumnya. Agar penetapan jenis evaluasi di prodi pendidikan Bahasa arab UNKAFA bisa tepat, maka para perencana kurikulum harus memperhatikan komponen-komponen kurikulum dan juga juga harus memperhatikan prinsip-prinsip evaluasi yang ada.

Jadi dalam pelaksanaan evaluasi di prodi pendidikan Bahasa arab UNKAFA ada beberapa jenis evaluasi yaitu tes tertulis dan tes lisan, disamping itu juga terdapat jenis evaluasi berupa observasi hasil pekerjaan mahasiswa, kegiatan mahasiswa dan partisipasinya.

CONCLUSION / الخلاصة / KESIMPULAN

Dari penjelasan Perencanaan kurikulum Prodi Pendidikan Bahasa Arab UNKAFA, yang didasarkan pada model perencanaan Ralph W. Tyler, mencerminkan tekad untuk menciptakan lulusan unggul dalam Pendidikan Bahasa Arab berbasis pesantren. Tujuan program ini sangat terukur, fokus pada aspek profesionalisme, pengetahuan luas, akhlak mulia, kecakapan hidup, dan daya saing di tingkat nasional. Dalam proses pembelajaran, program ini mengadopsi pendekatan yang beragam dengan kombinasi pembelajaran berbasis pesantren (sorogan) dan perguruan tinggi, serta menyediakan kelas tambahan atau intensif untuk mahasiswa lulusan MA/MAN. Organisasi pengalaman belajar dibagi menjadi materi berbasis pesantren (seperti mantik, siroh nabawiyah, fathul Qorib) dan berbasis perguruan tinggi (seperti fonologi, morfologi, sintaksis). Evaluasi pembelajaran mencakup tes tertulis, tes lisan, observasi hasil pekerjaan mahasiswa, dan partisipasi kegiatan mahasiswa, mencerminkan pendekatan holistik. Pentingnya keseimbangan antara aspek keagamaan dan ilmiah serta respons terhadap kebutuhan mahasiswa menekankan fleksibilitas dan adaptabilitas kurikulum. Rekomendasi termasuk integrasi teknologi dalam pembelajaran,

keterlibatan praktisi industri, dan kolaborasi erat dengan lembaga pendidikan dan pesantren untuk meningkatkan kualitas dan relevansi kurikulum. Dengan demikian, perencanaan kurikulum ini tidak hanya memenuhi standar model Tyler tetapi juga merespons dinamika dan tuntutan zaman

REFERENCES / المراجع / DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Idi, Pengembangan Kurikulum Teori Dan Prakter (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011)
- Abdurrohman, M. (2022). Perencanaan Kurikulum Pendidikan Islam. Rayah Al-Islam, Query date: 2022-06-28 07:01:00. <https://ejournal.arraayah.ac.id/index.php/rais/article/view/524>
- Abraham Blum and Moshe Azencot, "Adaptation of the Tyler-Schwab Curriculum Model to the Training of Agricultural Advisers," *Agricultural Administration and Extension*, Vol. 25, No. 1 (1987): 37-47, [https://doi.org/10.1016/0269-7475\(87\)90056-0](https://doi.org/10.1016/0269-7475(87)90056-0)
- Alfianor, A. (2022). Managemen Kurikulum Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Normal Islam Putera Rakha Amuntai.: *Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab dan kebahasaaraban STIQ Amuntai*
- Ali Mudlofir, "Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Bahan Ajar Dalam Pendidikan Agama Islam" (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011)
- Aris Try Andreas Putra, "Evaluasi Program Pendidikan: „ Pendekatan Evaluasi Program Berorientasi Tujuan (Goal-Oriented Evaluation Approach: Ralph W. Tyler) 1960
- Hamalik, O. (2013). *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Remaja Rosdakarya.
- Harahap, M. novasari. (2021). Analisis Data Penelitian Kualitatif Model Miles Dan Huberman. *Manhaj*, 18(1), 2463-2653. <http://jurnal.staiuisu.ac.id/index.php/manhaj/article/view/5/9>
- Oemar Hamalik. (2006). *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Remaja Rosdakarya
- Putra, "Evaluasi Program Pendidikan: Pendekatan Evaluasi Program Berorientasi Tujuan (Goal-Oriented Evaluation Approach: Ralph W . Tyler).
- Rusman,2009. *Manajemen Kurikulum*, Depok: Rajawali Pers.